

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sabda Alam Hotel & Resort yang beralamat di Jl. Raya Cipanas No.3, Rancabango, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Sabda Alam Hotel & Resort adalah salah satu hotel berbintang tiga yang ada di Kabupaten Garut dengan mengusung konsep minimalis modern dimana design hotelnya dan bungalow modern berpadu dengan alamnya yang sejuk. Hotel ini mempunyai letak strategis dikarenakan lokasinya kurang lebih 3 km berada di pusat kota dan juga dekat dengan beraneka macam atraksi wisata terutama kawasan Cipanas dan pusat-pusat perbelanjaan untuk oleh-oleh yang khas dari daerahnya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan inti dalam suatu penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu 2 variabel. Variabel penelitian merupakan apapun yang mampu membuat perbedaan atau perubahan nilai yang berbeda dalam pada waktu tertentu pada objek sama ataupun pada waktu sama terhadap objek berbeda (Sekaran & Bougie, 2017:77). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas artinya variabel yang berperan sebagai predictor atau yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) yang diteliti adalah *Memorable Hotel Experience* yang terdiri dari 4 dimensi yaitu sikap staf, kenyamanan kamar, lokasi akomodasi dan sarapan.
2. Variabel terikat artinya variabel yang dipengaruhi dan menjadi perhatian yang penting bagi peneliti sesuai dengan investigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang diteliti adalah *Revisit Intention* yaitu niat untuk berkunjung kembali.

Objek penelitian ini yaitu setiap tamu hotel perorangan yang menginap di Sabda Alam hotel & resort. Berdasarkan objek penelitian, maka penelitian ini

meneliti tentang pengaruh *memorable hotel experience* terhadap *revisit intention* di Sabda Alam hotel & resort.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan perencanaan dalam mengumpulkan, pengukuran, dan analisis data yang didasarkan pada pertanyaan penelitian dari studi (Sekaran & Bougie, 2017). Menurut pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan desain kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan pada penelitian dengan populasi atau sampel yang sudah ditentukan, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data sifatnya kuantitatif bertujuan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013:8). Sedangkan metode deskriptif untuk memberikan suatu gambaran dengan analisis terhadap hasil penelitian, namun tidak membuat kesimpulan secara lebih luas (Sekaran & Bougie, 2017). Desain penelitian ini akan didapatkan deskripsi tentang gambaran *memorable hotel experience* dan *revisit intention* di Sabda Alam Hotel & Resort. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang berskala likert sebagai penilaian. Setelah data diperoleh, akan dilakukan olah data dan penarikan kesimpulan.

3.4 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel yang digunakan pada sebuah penelitian yang memandang dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditentukan oleh sebuah penelitian yang diterjemahkan ke dalam elemen teramati dan terukur. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel *independent* dan *dependent*.

Variabel bebas/*independent* (X) dalam penelitian ini adalah *Memorable Hotel Experience* yang memiliki empat dimensi yaitu sikap staf, kenyamanan hotel, lokasi hotel, dan sarapan. Sedangkan variabel terikat/*dependent* dalam penelitian ini adalah *Revisit Intention* dengan dua dimensi yaitu keinginan untuk berkunjung kembali dan keinginan untuk merekomendasikan. Berikut sajian data operasional variabel pada penelitian ini dengan menerapkan dimensi *memorable hotel experience* menurut (Sthapit, 2019) dan *revisit intention* menurut (Lin, 2014)

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Item
Memorable Hotel Experience (X) <i>Memorable hotel experience</i> didefinisikan sebagai memori yang diingat oleh tamu setelah mendapatkan pengalaman menginap di hotel (Sthapit, 2019)	Sikap Staf	Keramahan Staf hotel pada tamu di Sabda Alam hotel & resort	Ordinal	1
		Staf hotel di Sabda Alam hotel & resort mampu berkomunikasi dengan baik dengan tamu	Ordinal	2
		Staf hotel di Sabda Alam hotel & resort cepat tanggap terhadap kebutuhan tamu	Ordinal	3
	Kenyamanan Kamar Hotel	Kenyamanan kamar selama menginap di Sabda Alam hotel & resort	Ordinal	4
		Kebersihan kamar selama menginap di hotel Sabda Alam hotel & resort sudah baik	Ordinal	5
		Sabda Alam hotel & resort memiliki interior kamar hotel yang baik	Ordinal	6
	Lokasi Akomodasi	Lokasi Sabda Alam hotel & resort mudah ditemukan	Ordinal	7
		Lokasi Sabda Alam hotel & resort dekat dengan tempat wisata lainnya	Ordinal	8
		Tersedianya moda transportasi dari Sabda Alam hotel & resort menuju tempat wisata lainnya	Ordinal	9
		Kondisi jalan yang baik dari Sabda Alam hotel & resort menuju tempat wisata lainnya	Ordinal	10
	Sarapan	Beragamnya sajian sarapan yang disuguhkan Sabda Alam hotel & resort	Ordinal	11
		Sarapan yang disuguhkan Sabda Alam hotel & resort lezat dan sehat	Ordinal	12
		Sarapan yang disuguhkan Sabda Alam hotel & resort menggugah selera makan	Ordinal	13
Revisit Intention (Y) Didefinisikan sebagai penilaian individu tentang berkunjung kembali terhadap layanan tertentu dari	Keinginan untuk menginap kembali	Keinginan menginap kembali di Sabda Alam hotel & resort di masa depan	Ordinal	14
	Keinginan untuk merekomendasikan	Keinginan merekomendasikan Sabda Alam Hotel & Resort kepada orang lain	Ordinal	15

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No Item
perusahaan yang sama serta mempertimbangkan kemungkinan keadaan dan keinginan saat ini (Lin, 2014)				

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sekaran & Bougie (2017) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian dapat diperoleh dari dua sumber yaitu primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer (*primary data*), mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi (Sekaran & Bougie, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner pada tamu yang menginap di Sabda Alam hotel & resort yang bersedia menjadi responden.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data manajemen Sabda Alam hotel & resort. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data tingkat okupansi Sabda Alam hotel & resort	Sekunder	Manajemen Sabda Alam hotel & resort
2	Data tamu <i>repeater</i> dan <i>first timer</i> di Sabda Alam hotel & resort	Sekunder	Manajemen Sabda Alam hotel & resort
3	Profil dan Visi Misi Sabda Alam hotel & resort	Sekunder	Manajemen Sabda Alam hotel & resort

4	Tanggapan tamu terhadap <i>memorable hotel experience</i> di Sabda Alam hotel & resort	Primer	Penyebaran kuesioner pada tamu yang menginap di Sabda Alam hotel & resort
5	Tanggapan tamu terhadap <i>revisit intention</i> di Sabda Alam hotel & resort	Primer	Penyebaran kuesioner pada tamu yang menginap di Sabda Alam hotel & resort

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik yang ingin peneliti investigasi. (Sekaran & Bougie, 2017). Selain itu populasi menurut Sugiyono (2013) diartikan sebagai wilayah generalisasi yaitu objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya jumlah objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut.

Menurut pengertian Populasi diatas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua tamu hotel yang memiliki pengalaman menginap di Sabda Alam hotel & resort.

3.6.2 Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (Sekaran & Bougie, 2017) sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi dengan mempelajari sampai peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi ketertarikan. Sugiyono (Sugiyono, 2016) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu. Dalam hal ini, sampel yang diambil dari populasi haruslah bersifat representatif atau mewakili. Ketidakmungkinan peneliti dalam meneliti populasi yang besar membuat sampel digunakan dalam penelitian. Hal ini dapat terjadi karena adanya keterbatasan tenaga, waktu, dan juga dana.

Karena metode dan analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), maka ukuran sampel harus memenuhi

ukuran sampel minimal untuk menerapkan model SEM. Secara umum, ukuran sampel untuk model persamaan struktural paling sedikit 200 pengamatan. Karena metode dan analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), maka ukuran sampel harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk menerapkan model SEM. Secara umum, ukuran sampel untuk model persamaan struktural paling sedikit 200 pengamatan.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memutuskan sebagian tamu yang menginap di Sabda Alam hotel & resort sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan SEM (*Structural Equation modeling*) sebagai teknik analisisnya. Oleh karena itu menurut Hair et al dalam ZUHDI et al (2016) bahwa ukuran sampel minimal yang direkomendasikan berkisar 100-300 dalam pendugaan SEM. Hal ini diperkuat oleh Hoelter dalam (ZUHDI et al., 2016) yang berpendapat bahwa untuk aplikasi model SEM dibutuhkan sampel minimal sebesar 200 observasi. Pedoman penentuan besarnya sample size (ukuran sampel) untuk SEM menurut Solimun (2002:78) adalah bila pendugaan parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) besar sampel yang disarankan antara 100 hingga 200, dengan minimum sampel adalah 50, sebanyak 5–10 kali jumlah parameter yang ada di dalam model, sama dengan 5–10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel laten. Oleh karena itu penulis memutuskan mengambil 200 responden dalam penelitian ini supaya data yang diperoleh semakin valid. Teknik perhitungan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hoelter dalam (ZUHDI et al., 2016) yaitu sebanyak 200 orang.

3.6.3 Teknik Sampling

Cara atau strategi untuk menetapkan suatu sampel yang akan diaplikasikan dalam penelitian dinamakan teknik sampling. Menurut Sekaran & Bougie (2017), terdapat dua jenis teknik pengambilan sampling, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* yaitu elemen dalam populasi yang beberapa sudah diketahui, sehingga probabilitas untuk dipilih sebagai subjek sampel. Sedangkan *non-probability sampling* yaitu elemen yang tidak memiliki peluang yang diketahui atau yang ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek.

Teknik sampling juga dikemukakan oleh Sugiyono (2013) mengemukakan pengertian *Probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama terhadap setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sementara *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu *convenience sampling* yang merupakan salah satu kategori *non-probability sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (Sekaran & Bougie, 2017) merujuk pada pengumpulan informasi diri anggota populasi dengan senang hati bersedia memberikan jawaban sedangkan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013), *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Teknik *sampling* ini dipilih karena dinilai mudah, serta paling sering digunakan selama tahap eksploratif dari proyek penelitian dan merupakan cara terbaik untuk memperoleh sejumlah informasi dasar dengan cepat dan efisien, dengan catatan sampel sesuai dengan kriteria responden dalam penelitian ini, yaitu tamu yang pernah menginap di Sabda Alam hotel & resort.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur persepsi tamu terkait pengalaman di hotel yang berkesan (*memorable hotel experience*) terhadap pengaruhnya dalam kesediaan untuk berkunjung kembali, dan kesediaan untuk merekomendasikan saat menginap Sabda Alam hotel & resort (*revisit intention*).

Terdapat beberapa bagian dalam kuesioner yang dibuat. Bagian pertama disusun untuk mengidentifikasi karakteristik dan demografi responden. Hal yang menjadi pertanyaan di dalamnya antara lain: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan asal daerah.

Bagian kedua terdiri dari beberapa pertanyaan tentang lama menginap, tujuan menginap, serta sumber informasi di Sabda Alam hotel & resort sebagian tujuan

untuk mengingat. Bagian kedua ini adalah bagian tentang pengalaman tamu individu sebagai responden.

Sementara bagian ketiga merupakan bagian yang disusun untuk mengukur persepsi responden terhadap dimensi *memorable hotel experience* dari tamu yang mengingat di hotel yang berpengaruh terhadap *revisit intention*. Keempat dimensi *memorable hotel experience* tersebut adalah sikap Staf, kenyamanan hotel, lokasi akomodasi, dan sarapan. Di bagian ini juga terdapat penilaian responden mengenai *revisit intention* atau tingkat keinginan tamu untuk berkunjung kembali ke Sabda Alam hotel & resort.

3.8 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran Likert. Kuesioner disebar secara *online* untuk diisi oleh responden yang pernah mengingat di Sabda Alam hotel & resort. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan ketidak-mungkinan peneliti dalam mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden. Maka dari itu, peneliti mendistribusikannya secara *online* melalui media sosial dalam bentuk *google form*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan kuesioner, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Pengumpulan studi literatur bertujuan agar penulis mendapatkan gambaran konsep sebagai pegangan teori untuk memecahkan masalah. Studi literatur merupakan proses yang melibatkan identifikasi tulisan yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari sumber data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan *memorable experience* dan *revisit intention* sebagai variabel penelitian. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat

menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden mencari jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini kuesioner merupakan data primer. Pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini berisi tentang karakteristik responden, pengalaman mereka mengenai *memorable hotel experience*, serta dan tanggapan tentang *revisit intention* di Sabda Alam hotel & resort. Kuesioner disebar kepada tamu individu yang di Sabda Alam hotel & resort sebagai responden dari penelitian ini. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, responden hanya memberikan tanda pada jawaban yang dianggapnya sesuai.

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial, Likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Berdasarkan Pengukuran Skala Likert

Pertanyaan /pernyataan	Penilaian				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	5	4	3	2	1

Sumber: Sugiyono (2011, p. 94)

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data dalam penelitian merupakan suatu hal yang paling penting. Data dapat dikatakan sebagai gambaran variabel yang diteliti dengan fungsinya untuk membantu dalam pembentukan hipotesis. Penelitian ditentukan dari benar atau

tidaknya data yang digunakan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data, maka instrumen penelitian diambil dari item-item yang telah disusun pada kuesioner. Instrumen penelitian ini merupakan alat tes yang dapat mengukur tujuan di dalam penelitian.

Terdapat dua syarat penting yang harus dimiliki instrumen, yaitu valid dan reliabel. Jika suatu data lulus uji validitas dan reliabilitas, maka penelitian menggunakan data tersebut dapat dilanjutkan. Untuk menguji konstruk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, peneliti melakukan uji coba kepada 30 responden. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS 25 for windows*.

3.10.1 Validasi

Sekaran & Bougie (Sekaran & Bougie, 2017) mengungkapkan bahwa validitas adalah instrumen pengukuran secara konsisten mengukur apapun konsep yang sedang diukur, validitas terkait dengan stabilitas dan konsistensi pengukuran. Sugiyono (2013), Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka data yang valid adalah data dengan hasil yang sama antar data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Uji validitas dilakukan guna memastikan seberapa baik instrumen yang digunakan.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa item instrumen dengan menggunakan teknik korelasi item total. Korelasi tersebut dapat dilihat dari konsistensi antara skor total dengan skor item yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi setiap item dengan skor total. Alat ukur dikatakan valid jika semua skor item berkorelasi dengan skor total. Adapun rumus untuk menghitung valid tidaknya suatu instrumen dapat menggunakan rumus korelasi sebagai menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koreksi antara skor item dengan skor total item
- n : Sampel atau jumlah responden
- x : Skor setiap item

Y : Skor total item

$\sum X$: Jumlah skor pada distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor pada distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada skor distribusi Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara faktor korelasi variabel X dan Variabel Y

Setelah melakukan pengujian, keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} menggunakan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item-item pertanyaan dalam kuesioner penelitian dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

Penelitian ini menguji kepada 30 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Dengan demikian, dari perhitungan $30 - 2 = 28$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Pengujian validitas dilakukan terhadap instrumen *memorable hotel experience* (X) dan *revisit intention* (Y). Berikut diperoleh hasil pengujian validitas dengan bantuan *SPSS 25 for windows* tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Sub Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Validasi	r-tabel	Ket
Sikap Staf	Keramahan Staf hotel pada tamu di Sabda Alam hotel & resort	0,851	0,361	Valid
	Staf hotel di Sabda Alam hotel & resort mampu berkomunikasi dengan baik dengan tamu	0,837	0,361	Valid

Sub Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Validasi	r-tabel	Ket
Kenyaman Kamar Hotel	Staf hotel di Sabda Alam hotel & resort cepat tanggap terhadap kebutuhan tamu	0,882	0,361	Valid
	kenyamanan kamar selama menginap di Sabda Alam hotel & resort	0,828	0,361	Valid
	Kebersihan kamar selama menginap di hotel Sabda Alam hotel & resort sudah baik	0,797	0,361	Valid
	Sabda Alam hotel & resort memiliki interior kamar hotel yang baik	0,829	0,361	Valid
Lokasi Akomodasi	Lokasi Sabda Alam hotel & resort mudah ditemukan	0,871	0,361	Valid
	Lokasi Sabda Alam hotel & resort dekat dengan tempat wisata lainnya	0,652	0,361	Valid
	Tersedianya moda transportasi dari Sabda Alam hotel & resort menuju tempat wisata lainnya	0,681	0,361	Valid
	Kondisi jalan yang baik dari Sabda Alam hotel & resort menuju tempat wisata lainnya	0,789	0,361	Valid
Sarapan	Beragamnya sajian sarapan yang disajikan Sabda Alam hotel & resort	0,859	0,361	Valid

Sub Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Validasi	r-tabel	Ket
	Sarapan yang disuguhkan Sabda Alam hotel & resort lezat dan sehat	0,811	0,361	Valid
	Sarapan yang disuguhkan Sabda Alam hotel & resort menggugah selera makan	0,837	0,361	Valid
Keinginan untuk menginap kembali	Keinginan menginap kembali di Sabda Alam hotel & resort di masa depan	0,941	0,361	Valid
Keinginan untuk merekomendasikan	Keinginan untuk merekomendasikan Sabda Alam Hotel & Resort kepada orang lain	0,939	0,361	Valid

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi seluruh butir pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , dimana r tabel sebesar 0,361 ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

3.10.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena ini menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu secara di berbagai poin pada instrumen tersebut, (Sekaran & Bougie, 2017). Selain itu dapat diartikan uji bagaimana instrumen pengukuran secara konsisten mengukur apapun konsep yang sedang diukur. Uji reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan, sehingga didapatkan instrumen pengukuran yang baik untuk menghindari gagal pengukuran atau *measurement error*.

Reliabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha* (α), karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item penelitian.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan:

- r₁₁ : Realibilitas instrumen
 k : Banyaknya item pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah variasi total
 σ_1^2 : Varian total

Sumber: Arikunto (2010)

Sementara untuk mencari jumlah varian butir dapat dilakukan dengan mencari nilai varian tiap butir dan selanjutnya dijumlahkan seperti rumus berikut:

$$s^2 = \frac{X^2 - \frac{X^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- s : Nilai variasi
 n : Jumlah Sampel
 X : Nilai skor pilihan (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

Berikut merupakan karakteristik keputusan uji reliabilitas:

1. Apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,70, maka seluruh item pernyataan dikatakan reliabel.
2. Apabila nilai *cronbach's alpha* < 0,70, maka seluruh item pernyataan dikatakan tidak reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 25 for Windows:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
----------------	-----------------------------	------------

Sikap Staf	0,818	Reliabel
Kenyaman Kamar Hotel	0,753	Reliabel
Lokasi Akomodasi	0,733	Reliabel
Sarapan	0,783	Reliabel
<i>Revisit Intention</i>	0,868	Reliabel

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* minimal yaitu 0,70. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari sampel yang diteliti. Untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam tabel maka penulis mengacu pada rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai maksimum} = 5$$

$$\text{Nilai minimum} = 1$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) : \text{jumlah kategori} \\ &= (5 - 1) : 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.6 Kategori Sikap Staf, Kenyamanan Kamar Hotel, Lokasi Akomodasi, Sarapan dan *Revisit Intention*

No.	Rentang Nilai Rata-rata	Kategori
1	1 – <1,8	Sangat Tidak Baik/ Sangat Rendah
2	1,8 – <2,6	Tidak Baik/ Rendah
3	2,6 – <3,4	Cukup Baik/ Sedang
4	3,4 – <4,2	Baik/ Tinggi
5	4,2 – 5	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

3.10.2 Analisis Inferensial

Teknik analisis data primer yang didapat dari responden penelitian menggunakan teknik analisis *Structural Equation Models* dengan bantuan *software Lisrel 8.7* atau yang umum dikenal dengan SEM untuk mengetahui hubungan antar variabel laten. Dijelaskan SEM menurut Wijanto (2008) setiap variabel laten biasanya mempunyai beberapa ukuran atau variabel teramati atau indikator. Dalam SEM ada yang disebut dengan muatan-muatan faktor atau *factor loading* yang menghubungkan variabel-variabel laten dengan variabel teramati. Syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur. Menurut Wijanto (2008:22), untuk mengestimasi parameter model, digunakan model LISREL yang merupakan model SEM yang sangat populer. Secara matematis, model umum SEM adalah sebagai berikut:

a. Structural Model (Model Pengukuran)

$$\eta = \beta\eta + \Gamma + \zeta$$

b. Measurement Model (Model Pengukuran)

1) Model Pengukuran y

$$y = \Lambda y \eta + \varepsilon$$

2) Model Pengukuran x

$$x = \Lambda x \xi + \delta c.$$

c. Dengan asumsi :

- 1) ζ tidak berkorelasi dengan ξ
- 2) ε tidak berkorelasi dengan η
- 3) δ tidak berkorelasi dengan ξ
- 4) ζ , ε dan δ tidak saling berkorelasi (mutual uncorrelated)

d. Di mana :

- 1) *Variables* :
 - (a) η (eta) adalah *latent endogenous variables*
 - (b) ξ (ksi) adalah *latent exogenous variables*
 - (c) ζ (zeta) adalah *latent errors in equations*
 - (d) y adalah *observed indicators of η*
 - (e) x adalah *observed indicators of ξ*

(f) ε (epsilon) adalah *measurement errors for y*

(g) δ (delta) adalah *measurement errors for x*

2) *Coefficients* :

(a) B (beta) adalah *coeficient matrix for latent endogenous variabels.*

(b) Γ (gamma) adalah *coeficient matrix for latent exogenous variabels.*

(c) Λ_y (lambda y) adalah *coeficient matrix relating y to η*

(d) Λ_x (lambda x) adalah *coeficient matrix relating x to ξ*

3) *Covariance Matrix*

(a) Φ (phi) adalah *covariance matrix of ξ*

(b) Ψ (psi) adalah *covariance matrix of ζ*

(c) $\Theta\varepsilon$ (theta-epsilon) adalah *covariance matrix of ε*

(d) $\Theta\delta$ (theta-epsilon) adalah *covariance matrix of δ*

Umumnya LISREL digunakan untuk memecahkan masalah model persamaan struktural (SEM). Hair, Anderson, Tatham dan Black (2006) mengemukakan 7 langkah dalam mengaplikasikan SEM sebagai berikut :

1. Merumuskan model berbasis teori : teridentifikasi variabel laten endogen dan eksogen, argumentasi hubungan kausal antar variabel laten, serta mengidentifikasi indikator atau variabel *manifest* eksogen dan endogen.
2. mengkonstruksi diagram jalur : tergambar dengan jelas setting atau adegan hubungan antar variabel laten dan teridentifikasi jumlah parameter yang akan diestimasi.
3. Merumuskan persamaan : model pengukuran dan model struktural.
4. Menentukan data input dan metode estimasi : menentukan matrik korelasi atau matriks kovarians dan metode estimasi *maximum likelihood*, dan lain-lain.
5. Identifikasi model : model dapat menghasilkan estimasi yang bersifat unik (tunggal) atau tidak. Syarat suatu model menghasilkan estimasi unik adalah model tersebut bersifat *just-identified* atau *over identified*. Model dikatakan *just-identified* apabila derajat bebas model tersebut nol (0) dan dikatakan *over identified* apabila derajat bebas model lebih dari nol (> 0).
6. Uji kesesuaian model : pendekatan dua tahap, secara individual digunakan uji t dan secara keseluruhan digunakan kriteria *Goodness of Fit* (GOF).

7. Interpretasi dan modifikasi model : menjawab masalah penelitian dan memodifikasi model berdasarkan justifikasi teoritis tertentu.

Menurut Wijanto (2008) bahwa secara umum prosedur SEM (*Structural Equation Models*) memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Spesifikasi Model

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya.

2. Identifikasi

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.

3. Estimasi

Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan metode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis.

4. Uji Kecocokan (*Testing Fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *goodness of fit* (GOF) dapat digunakan untuk melaksanakan tahapan sebelumnya.

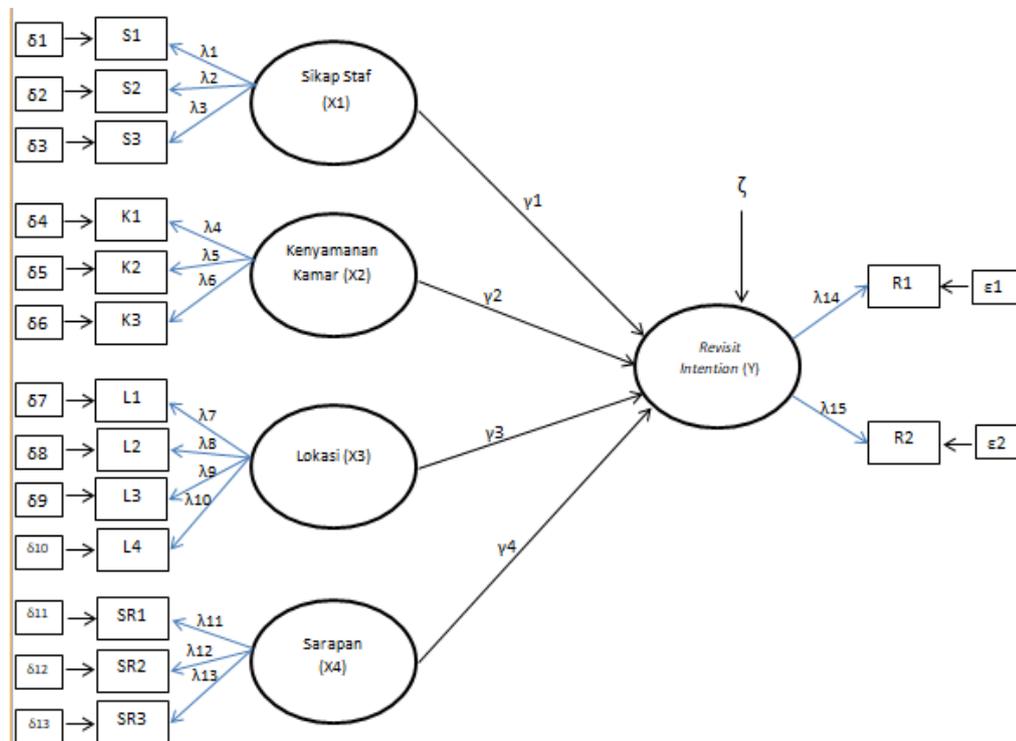
5. Respesifikasi

Tahap ini berkaitan dengan menspesifikasikan model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahapan sebelumnya.

3.10.2.1 Spesifikasi Model

Model sebuah persamaan struktural akan merefleksikan hubungan di antara variabel yang terdapat pada diagram jalur dan secara khusus dapat membantu merefleksikan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibuat. Diagram jalur akan merefleksikan hubungan antar konstruk menggunakan panah yang digambarkan lurus yang berarti hubungan kausal secara langsung dari konstruk ke konstruk yang lain. Dalam

penelitian ini variabel eksogen atau yang biasa dikenal dengan variabel bebas tidak diprediksikan oleh variabel yang lain. Variabel endogen atau variabel terikat menjadi konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah ke variabel bebas dan variabel terikat. Struktur diagram jalur hubungan kausal dalam penelitian ini akan disajikan yang selanjutnya perhitungannya akan menggunakan program Lisrel 8.7 for Windows, dimana simbol dan diagram jalur sebagaimana gambar dibawah ini merupakan nilai yang harus dihitung dalam *structural equation models* yang juga perhitungannya telah dikeluarkan secara otomatis sehingga tidak perlu menghitung manual namun rumus hitung manual tetap disajikan.



Gambar 3.1 Estimasi *Path Diagram* Penelitian

Tabel 3.7 Keterangan *Symbol Path Diagram*

Simbol	Keterangan
X1 (ξ_1)	Dimensi Sikap Staf hotel (ksi)
X2 (ξ_2)	Dimensi Kenyamanan kamar hotel (ksi)
X3 (ξ_3)	Dimensi Lokasi Akomodasi
X4 (ξ_4)	Dimensi Sarapan (<i>breakfast</i>)

Simbol	Keterangan
η	<i>Revisit Intention</i> (eta)
ζ	Faktor residu (zeta)
λ_i	<i>Loading factor observe</i> variabel (lambda)
δ_i	Kekeliruan pengukuran pada observe variabel eksogen (delta)
ϵ_i	Kekeliruan pengukuran pada observe variabel endogen (epsilon)
γ	Koefisien jalur variabel eksogen (gamma)
S1,S2,S3	Indikator atau variabel manifest dimensi sikap staf hotel
K1,K2,K3	Indikator atau variabel manifest dimensi kenyamanan kamar hotel
L1,L2,L3,L4	Indikator atau variabel manifest dimensi lokasi akomodasi
SR1,SR2,SR3	Indikator atau variabel manifest dimensi sarapan (<i>breakfast</i>)
R1,R2	Indikator atau variabel manifest dimensi <i>revisit intention</i>

3.10.2.2 Identifikasi

Pada tahap kedua diperlukan identifikasi untuk mencari nilai persamaan simultan yang mewakili model yang dispesifikasikan sebelum masuk ke dalam tahap estimasi model. Menurut Wijanto (2008) dalam *Structural Equation Models* (SEM) diusahakan model yang *over identified* dan menghindari model *under identified*. Berdasarkan diagram jalur penelitian yang terbentuk bahwa model dalam gambar 3.1 memiliki 15 variabel observer, yaitu $p = 13$ indikator atau variabel manifest eksogen, serta 2 indikator atau variabel manifest endogen, dan banyaknya parameter yang ditaksir dalam penelitian ini adalah $t=19$.

- 15 item koefisien bobot faktor (λ_1 sampai dengan λ_{15})
- 15 item koefisien kesalahan dalam pengukuran (δ_1 sampai dengan δ_{13} dan ϵ_1 sampai dengan ϵ_2)
- 4 buah koefisien jalur antar variabel laten (γ_1 sampai dengan γ_4)

$$df = \frac{1}{2} (p + q)(p + q + 1) - t$$

Berdasarkan derajat kebebasan dapat dilakukan dengan identifikasi model yang dijelaskan oleh (Hair, J. & Dkk, 2006):

- $df =$ Model disebut *just-identified*
- $df >$ Model disebut *over-identified*
- $df <$ Model disebut *under-identified*

3.10.2.3 Estimasi Model

Estimasi model yang terbentuk dalam menyatakan hubungan kausalitas yang digunakan untuk menguji hipotesis. Maka persamaan model struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

$$\eta = \Gamma\xi + \beta\eta + \zeta$$

Dengan rumus tersebut persamaan model struktural pada diagram alur adalah sebagai berikut:

$$\gamma_1X_1 + \gamma_2X_2 + \gamma_3X_3 + \gamma_4X_4 + \zeta$$

Berikut ini penulis akan memaparkan terkait persamaan model pengukuran variabel eksogen (variabel bebas).

Tabel 3.8 Persamaan Pengukuran Variabel Eksogen Dimensi *Memorable Hotel Experience*

Variabel	Sub Variabel	Item	Indikator	Persamaan Pengukuran
<i>Memorable Hotel Experience</i>	Sikap Staf	1	S1	$S1 = \lambda_1X_1 + \delta_1$
		2	S2	$S2 = \lambda_2X_1 + \delta_2$
		3	S3	$S3 = \lambda_3X_1 + \delta_3$
	Kenyamanan Kamar	4	K1	$K1 = \lambda_4X_2 + \delta_4$
		5	K2	$K2 = \lambda_5X_2 + \delta_5$
		6	K3	$K3 = \lambda_6X_2 + \delta_6$
	Lokasi Akomodasi	7	L1	$L1 = \lambda_7X_3 + \delta_7$
		8	L2	$L2 = \lambda_8X_3 + \delta_8$

Variabel	Sub Variabel	Item	Indikator	Persamaan Pengukuran
		9	L3	$L3 = \lambda 9X3 + \delta 9$
		10	L4	$L4 = \lambda 10X3 + \delta 10$
	Sarapan	11	SR1	$SR1 = \lambda 11X4 + \delta 11$
		12	SR2	$SR2 = \lambda 12X4 + \delta 12$
		13	SR3	$SR3 = \lambda 13X4 + \delta 13$

Tabel 3.9 Persamaan Pengukuran Variabel Endogen *Revisit Intention*

Variabel	Item	Indikator	Persamaan Pengukuran
<i>Revisit Intention</i>	14	R1	$R1 = \lambda 14Y + \epsilon 1$
	15	R2	$R2 = \lambda 15Y + \epsilon 2$

3.10.2.4 Uji Kecocokan

Setelah melakukan tahap estimasi model maka akan dihasilkan nilai dari seluruh parameter yang telah diestimasi tersebut. Pada tahapan uji kecocokan ini akan memeriksa tingkat dari kecocokan antara data yang ada dengan model yang dibuat, validitas dan reliabilitas model pengukurannya serta seluruh koefisien pada struktur model. Evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sebagaimana menurut Hair,dkk (2006) dalam Wijanto (2008):

1. Kecocokan keseluruhan model (*overall model fit*)
2. Kecocokan model Pengukuran (*measurement model fit*)
3. Kecocokan model struktural (*structural model fit*).

A. Overall Model Fit

Uji kecocokan digunakan dalam mengevaluasi derajat kecocokan atau dikenal sebagai *Goodness of Fit* (GOF) secara keseluruhan data yang dimiliki dengan model yang dibuat. Dalam analisis menggunakan SEM tidak mempunyai satu uji statistik terbaik yang menjabarkan “kekuatan” prediksi dari model karena berbeda dengan teknik analisis lain yang dilakukan secara langsung seperti teknik multivariat uji regresi berganda, analisis diskriminan, MANOVA atau yang lainnya. Secara bersamaan penggunaan ukuran berguna untuk menilai kesesuaian model dari tiga sudut pandang *Overall Fit*, *Comparative Fit to Base Model*, dan *Parsimony Model*.

1. Ukuran Kecocokan Absolut.

a. Uji Chi Square (χ^2)

Uji statistik tahap pertama yang diperlukan dalam uji kecocokan *goodness of fit* (GOF). Uji ini diperlukan untuk menguji derajat dekat kecocokan antar matrik kovarian. Berikut adalah rumus uji statistik *Chi Square*.

$$(\chi^2) = (n-1) F(S, \sum\theta)$$

Nilai *Chi Square* rendah yang menghasilkan *significance level* lebih besar atau nilainya sama dengan 0,05. Jika hasilnya didapatkan *significance level* lebih besar maka hipotesis nol dapat diterima dan matrik input yang telah diprediksi secara aktual tidak berbeda secara statistik.

b. Non Centrality Parameter (NCP)

NCP adalah ukuran perbedaan antara Σ dengan $\Sigma(\theta)$ yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NCP = \chi^2 - df$$

Seperti layaknya *Chi Square*, NCP juga merupakan bagian dari ukuran *goodness of fit*, semakin besar nilai yang dihasilkan NCP maka semakin besar perbedaan yang terjadi antara Σ dengan $\Sigma(\theta)$. Sehingga dalam uji ini nilai yang diperlukan adalah nilai dengan bobot kecil atau rendah.

c. *Scaled Non Centrality Parameter (SNCP)*

Tahap ini merupakan sebuah pengembangan dari NCP dengan memperhitungkan ukuran sampel seperti yang dikemukakan oleh McDonald dan Marsh, 1990 dalam (Wijanto, 2008)

$$\text{SNCP} = (\chi^2 - \text{df}) / n$$

d. *Goodness of Fit Index (GFI)*

Pada awalnya GFI diusulkan oleh Joreskog dan Sorbom 1984 dalam (Wijanto, 2008) untuk perhitungan estimasi ML dan ULS. GFI dapat diklasifikasikan sebagai aturan uji kecocokan absolut, pada umumnya GFI adalah membandingkan model yang telah diprediksi hipotesisnya dengan tidak ada model sama sekali $\sum(\theta)$. Rumus hitung untuk GFI adalah sebagai berikut.

$$\text{GFI} = 1 - F / F_0$$

Keterangan :

F :Nilai minimum dari F untuk model yang dihipotesiskan

F₀ :Nilai minimum dari F, ketika tidak ada model yang dihipotesiskan.

Nilai GFI berkisar pada nilai 0 (*poor fit*) sampai dengan nilai 1 (*perfect fit*). Jika nilai GFI lebih dari sama dengan 0.90 maka dinyatakan *good fit* atau adanya kecocokan yang baik. Sedangkan jika nilai GFI berkisar antara lebih besar sama dengan 0.80 dan lebih kecil dari 0.90 maka dapat dinyatakan *margin fit*.

e. *Roof Mean Square Residual (RMR)*

RMR merefleksikan nilai dalam rata – rata residual yang diperoleh dari mencocokkan matrik varian dan kovarian dari model yang dihipotesiskan dengan matrik varian dan kovarian dari data sampel. Seluruh residual menjadi relatif terhadap ukuran dari varian dan kovarian teramati, sehingga tingkatnya menjadi sukar untuk di interpretasikan. Nilai standard RMR mewakili nilai rata-rata seluruh standard residual, dan memiliki rentang dari 0 hingga 1. Jika didapatkan nilai standard RMR lebih kecil dari 0.05 maka dinyatakan memiliki kecocokan yang baik.

f. *Root Mean Square Error of Approxiation (RMSEA)*

RMSEA adalah salah satu indeks yang bersifat informatif dalam analisis SEM. Indeks ini awal mula nya dikenalkan oleh Steiger dan Lind pada tahun 1980. Rumus hitung RMSEA yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$RMSEA = \sqrt{\frac{\widehat{F_0}}{df}}$$

Nilai hitung atau hasil yang diharapkan menandakan *close fit* adalah $RMSEA \leq 0.05$, artinya sangat baik dalam memenuhi kriteria. Namun jika hasilnya menunjukkan $0.05 < RMSEA \leq 0.08$ maka dinyatakan *good fit*, artinya hasil hitung menunjukkan kriteria yang baik. Menurut Brown dan Cudeck, 1993 dalam (Wijanto, 2008) Mengelaborasi lebih jauh berkaitan dengan *Cut Point* dengan menambahkan bahwa nilai RMSEA antara 0.08 dan 0.10 menunjukkan *mediocre (marginal fit)* atau hasil dianggap nilainya cukup baik memenuhi kriteria atau dalam kata lain masih dapat

ditoleransi. serta nilai RMSEA > 0.10 menunjukkan *poor fit* artinya perhitungan dengan kecocokan kriteria buruk.

g. *Expected Cross-Validation Index* (ECVI)

ECVI digunakan untuk perbandingan antar model. Semakin kecil nilai yang dihasilkan maka indikasinya semakin baik. Pada model tunggal nilai ECVI dari model yang mendekati nilai *Saturated* ECVI menunjukkan *good fit*.

$$ECVI = \hat{F} + \frac{2q}{n-1}$$

2. Ukuran Kecocokan Inkremental

Berikut ini merupakan definisi dan ukuran kecocokan inkremental yang meliputi. (1) *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI), (2) *Tucker-Lewis Index* atau *Non Normed Fit Index* (NNFI), (3) *Normed Fit Index* (NFI), (4) *Relative Fit Index* (RFI), (5) *Incremental Fit Index* (IFI), (6) *Comparative Fit Index* (CFI). Seluruh ukuran nilainya berkisar 0 – 1 dengan nilai semakin tinggi asumsinya semakin baik. Jika hasil nilai ≥ 0.90 maka dinyatakan *good fit* atau menunjukkan nilai yang baik. Sedangkan jika nilainya menghasilkan lebih besar sama dengan 0.80 sampai dengan kurang dari sama dengan 0.90 maka dapat dinyatakan marginal fit atau nilai perhitungan dapat ditoleransi.

3. Ukuran Kecocokan Parsimoni

Untuk ukuran kecocokan parsimoni digunakan untuk mengevaluasi SEM, berikut ini ukuran-ukuran tersebut. (1) *Parsimonious Normed Fit Index* (PGFI) ukuran ini merupakan spesifikasi ulang dari GFI, jika nilai parsimoni lebih tinggi menunjukkan parsimoni yang lebih besar, dan digunakan untuk perbandingan antar model. (2) *Normed Chi Square*, yaitu rasio

antara *Chi Square* dibagi *Degree of Freedom*, Nilai yang disarankan batas bawahnya 1.0 dan batas atasnya 2.0 atau 3.0 dan atau lebih marginal 5.0. (3) *Parsimonious Normed Fit Index* (PNFI) digunakan untuk perbandingan antar model alternatif dimana nilai tinggi menunjukkan semakin baik. (4) *Akaike Information Criterion* (AIC) nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik dan juga digunakan untuk perbandingan antar model. (5) *Consistent Akaike Information Criterion* (CAIC) nilai positif yang lebih kecil menunjukkan parsimoni yang lebih baik.

B. Measurement Model Fit

Dalam Analisis SEM Evaluasi atau uji kecocokan model pengukuran dilakukan pada setiap konstruk yang ada atau setiap model pengukuran.

1. Evaluasi Validitas Dari Model

Pengukuran Validitas berhubungan dengan apakah suatu variabel mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dukungan ke arah pembuktian tersebut dapat dikembangkan. Menurut Ridgon dan Ferguson dalam (Wijanto, 2008) dijelaskan bahwa suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika :

- a. Nilai muatan faktornya (*Loading Factors*) lebih besar dari nilai kritis (atau $\geq 1,96$)
- b. Muatan faktor standarnya (*standardized loading factors*) ≥ 0.70
Menggunakan *guidelines* dari Hair Dkk Dalam (Wijanto, 2008) tentang *relative importance and significant of the factor loading of each item*. Menyatakan bahwa muatan faktor dengan standar ≥ 0.50 adalah sangat *significant*. Kusnaedi (2008: hlm. 111) juga menyatakan bahwa suatu indikator valid dan reliabel mengukur

variabel latennya, apabila secara statistik koefisien bobot faktor signifikan, artinya koefisien bobot faktor mampu menghasilkan nilai p -hitung yang lebih kecil atau sama dengan *cut off value* atau tingkat kesalahan 0.05 (5%), serta besarnya estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk masing-masing indikator tidak kurang dari 0.40 atau 0.50.

2. Evaluasi Reliabilitas Dari Model Pengukuran

Reliabilitas merupakan konsistensi dari suatu pengukuran, reliabilitas yang tinggi dalam mengukur konstruksinya. Umumnya untuk mengestimasi reliabilitas adalah *test retest*, *alternative form*, *splithalves* dan *cronbach's alpha*. Penelitian ini mengukur reliabilitas dalam SEM akan menggunakan *composit reliability measure* dan *variance extracted measure*. *Composit Reliability Measure* dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Construct Reliability}(CR) = \frac{(\sum \text{Std Loading})^2}{(\sum \text{Std Loading})^2 + \sum e_i}$$

Standardized loadings dapat diperoleh secara langsung dari keluaran program LISREL yang digunakan dalam penelitian ini, dan e_j adalah *measurement error* untuk setiap indikator.

Variance extracted measure merefleksikan jumlah varian secara keseluruhan dalam setiap indikator yang ada dan dijelaskan variabel laten. Menurut (Hair Dkk dalam (Wijanto, 2008).

Variance extracted measure dapat diukur dengan rumus hitung sebagai berikut.

$$\text{Variance Extracted (VE)} = \frac{\sum \text{Std Loading}^2}{\sum \text{Std Loading}^2 + \sum e_i}$$

Dinyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik adalah jika:

- a. Nilai *Construct Reliability* (CR) ≥ 0.70
- b. Nilai *Variance Extracted* (VE) ≥ 0.50

Namun jika nilai *Construct Reliability* terdapat pada selang $0.60 < CR < 0.70$ masih dapat diterima.

C. Structural Model Fit

Pada tahap ini, Evaluasi atau analisis terhadap model struktural mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi setiap koefisien yang diestimasi. Metode dengan menggunakan LISREL tidak hanya memfasilitasi nilai setiap koefisien tetapi juga nilai *t-hitung* untuk setiap koefisien. Dengan spesifikasi tingkat signifikan (lazimnya $\alpha = 0.05$) maka koefisien yang mewakili hubungan kausal yang telah dihipotesiskan dapat diuji signifikansinya secara statistik jika *t hitung* $\geq t \text{ tabel}$.